

**Kurikulum Pendidikan Agama Islam
Di Sekolah Umum**

Aisyah Aminy^{1*}, Dina Latifah², Nurhafifah Maghfiroh Lubis³, Nurul Azmi⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2, 3, 4}

^{*1}email: aminyaisyah12@gmail.com

²email: dinalatifah09@gmail.com

³email: hafifahlubis72470@gmail.com

⁴email : jannahlul9@gmail.com

Abstract: Talking about Islamic religious education curriculum is currently starting to develop in various countries. especially in Indonesia, because the majority are Muslims but there are still schools that do not use curriculum related to Islamic religious education, therefore ideas or development are needed for the advancement of Islamic religious education, especially in public schools. The existence of the curriculum has a very significant role in the world of education, that arguably the curriculum is the key in education. This determines the types and qualifications of graduates of an educational institution. The curriculum here we can see the contents are about aqeedah morals, hadith, aquran and fiqh. And siroh (history). Islamic education basically aims to take students to have good aqeedah and good religious depth. This paper looks at how the implementation of PAI curriculum in public schools, the advantages and disadvantages of PAI in schools and the solution of PAI problems in schools.

Artikel Info

Received:

02 March 2020

Revised:

03 April 2020

Accepted:

15 April 2020

Published:

29 June 2020

Keywords : *Islamic Religious Education, Curriculum, School*

Abstrak: Berbicara tentang kurikulum pendidikan agama islam saat ini mulai berkembang di berbagai Negara . khususnya di Indonesia, karena mayoritas nya adalah orang islam tetapi masih ada sekolah yang tidak memakai kurikulum yang berkaitan tentang pendidikan agama islam, maka dari itu dibutuhkan gagasan atau pengembangan untuk kemajuan pendidikan agama islam, khususnya disekolah umum. Adanya kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahwa bisa dibilang

kurikulum adalah kunci dalam pendidikan. Hal ini menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum disini bisa kita lihat isinya adalah tentang aqidah akhlak, hadits, aqur'an dan fiqih. Dan sirroh (sejarah). Pendidikan islam pada dasarnya bertujuan untuk mengantar peserta didik agar memiliki aqidah yang baik dan kedalaman agama yang baik pula. Tulisan ini melihat bagaimana implementasi kurikulum PAI disekolah umum, kelebihan dan kekurangan PAI di sekolah dan solusi permasalahan PAI disekolah.

Kata Kunci : pendidikan agama islam, kurikulum, sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu lembaga yang sangat penting untuk manusia di muka bumi ini, karena sebagaimana kita tahu dari zaman dahulu kata pendidikan ini sudah ada di dalam kehidupan manusia . adapun dunia pendidikan ini sangatlah dinamis, bisa mengalami perubahan-perubahan yang tidak di sangka-sangka untuk menuju kesempurnaannya baik untuk beradaptasi dengan ruang dan waktu, yakni setiap yang bersangkutan akan siap dengan masa yang akan datang.

Perubahan-perubahan tersebut menjadi hal-hal baru untuk memperbaharui pendidikan atau kurikulum yang akan datang sehingga semuanya dapat mencapai target yang sudah di tentukan. Adanya perubahan-perubahan tersebut mempertahankan konsep lama dan menambah konsep baru sehingga menjadi lebih baik dan mencapai kesempurnaannya.

Sebagaimana yang diutarakan abdul majid dalam bukunya pembelajaran agama islam berbasis kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan agama islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metoden dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama islam. Adapun menurut Zakiyah Drajadjat pendidikan agama islam suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (Deradjat, 1990).

Kata kurikulum juga mulai dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan lebih

kurang sejak satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan (Azra, 2000).

Jika di aplikasikan dalam kurikulum pendidikan agama islam maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik kearah tujuan tertinggi pendidikan islam, melalui sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini pula membutuhkan proses yang digunakan secara serampangan tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap implementasi kurikulum PAI di sekolah umum. Sumber data utama (primer), diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui interview dari peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Teknik Analisis Data menggunakan metode analisis deskriptif. Sanapiah Faisal memberi pengertian pada metode ini sebagai usaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendekatan yang sedang tumbuh, proses yang ada sedang berlangsung yang telah berkembang (Moleong, 2008).

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka implementasi kurikulum PAI di sekolah Umum yaitu salah satunya di sekolah SMK Istiqlal Deli Tua melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembinaan Furudlul Ainiyah

Furudul ainiyah berasal dari kata furudlul dan al-ainiyah, yang berarti ialah perlu atau wajib, sedangkan ainiyah berasal dari kata ainun yang berarti kepala (Mahmud Yunus, 2007). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa furudul ainiyah adalah sesuatu hal yang menghasilkan proses belajar mengajar tentang sesuatu yang wajib dilakukan oleh seorang muslim. Yang meliputi, fiqih, aqidah dan akhlak. Oleh karena itu, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan pembinaan furudlul ainiyah. Guru memberikan pembinaan furudlul ainiyah di luar jam pelajaran PAI. Pembinaan furudul ainiyah disampaikan bukan hanya sekedar materi saja, akan tetapi guru sebagai fasilitator dalam pengembangan kurikulum yang mengarah kepada PAI juga mengarahkan siswa untuk mempraktikkan secara langsung. Misalnya materi thoharoh, guru menyediakan bahan dan materi thaharoh dengan menyediakan media pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru dengan praktik secara langsung. Upaya pembinaan furudul ainiyah di luar jam pelajaran PAI dilakukan karena jam pelajaran PAI hanya teralokasi 2 jam saja. Ini tidak memungkinkan bagi guru untuk menyampaikan materi dengan cara praktek, oleh karena itu guru berinisiatif untuk menyampaikan pembinaan furudul ainiyah di luar jam pelajaran. Upaya pembinaan furudul ainiyah diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam mengarah kepada tiga aspek, (1) Moral Knowing, (2) Moral Feeling, dan (3) Moral Action. Perilaku yang disebut “moralitas yang sesungguhnya” tidak sesuai dengan standart sosial, melainkan juga dilaksanakan secara sukarela. Ia muncul bersamaan dengan peralihan kekuasaan eksternal ke internal dan terdiri atas tempat kedua (Yudrik, 2010).

2. Membiasakan Disiplin Sholat Berjamaa’ah

Pembiasaan merupakan upaya yang sangat penting dilakukan dalam hal pembinaan dan pembentukan kepribadian seseorang. Kebiasaan adalah sebuah tindakan atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam

bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan (Istighfarotul Rahmaniyaah, 2010). Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membiasakan siswa untuk disiplin dalam melaksanakan sholat berjama'ah. Sholat jama'ah dilakukan secara serentak di masjid sekolah. Ini memudahkan bagi guru untuk memberikan nilai moral secara tidak langsung kepada siswa. Menurut hadits riwayat Bukhari dan Muslim, keutamaan sholat berjama'ah adalah sholat jama'ah itu lebih utama daripada sholat sendirian, dengan 27 derajat (Muslich Shabir, 2010). Siapa aktif sholat lima waktu secara berjama'ah maka baginya lima perkara, yaitu 1. Tidak bakal menderita fakir atau melarat di dunia, 2. Selamat dari siksa kubur, 3. Menerima catatan amalnya dengan tangan kanan, 4. Melintasi syirot bagaikan kilat menyambar karena cepatnya, 5. Allah memasukkannya ke surga tanpa proses perhitungan ataupun hukuman dosa (tanpa di siksa) Mhasabih (Ramdhan, 2011). Tanpa disadari guru menyampaikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga itu sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku siswa. Perubahan perilaku ini sejalan dengan ungkapan Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa, teori pembiasaan respon (operant conditioning) ini merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh dikalangan para ahli psikologi belajar masa kini (Syah, 2005). Burrhus Frederic Skinner adalah penganut Behaviorisme yang dianggap kontroversial. Tema pokok yang mewarnai karya-karyanya adalah bahwa tingkah laku itu terbentuk oleh konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu sendiri. Operant adalah sejumlah perilaku atau respon yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan yang dekat.

Tidak seperti dalam respondent conditioning (yang responnya ditangkap oleh stimulus tertentu), respon ini terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh reinforce. Reinforcer itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, namun tidak sengaja diadakan pasangan stimulus lainnya (Syah, 2005). Behaviorisme sudah menjadi trend dalam dunia

pendidikan. Tetapi kebanyakan para guru menganggapnya sebagai sebuah pengetahuan saja, tanpa mempersoalkan implikasi dari teori pembelajaran yang dianutnya dengan sengaja maupun tidak sengaja. Kemungkinan besar pendekatan pembelajaran yang dipakai sebatas selang pandang, sulit untuk memberikan nama, apalagi memaknai dari teori dan pendekatan (Setiawan & Masita, 2016).

Disiplin waktu adalah suatu hal yang sangat sulit diterapkan, apalagi jika berbicara tentang sholat. Kebiasaan buruk yang ditimbulkan oleh siswa sangat memprihatinkan jika guru tidak mengambil langkah untuk memperbaiki kebiasaannya. Jika ditarik kesimpulan dari ungkapan diatas, maka disiplin dengan pembiasaan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Guru dituntut untuk mendidik siswa agar siswa disiplin dalam sholat dan membiasakan untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Disamping itu, disiplin pembiasaan sholat berjama'ah memberikan pesan moral yang sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Siswa lebih bisa menghargai waktu dan saling menjalin silaturahmi antar sesama.

D. Simpulan

Sebagaimana yang kita lihat dari hasil penelitiannya bahwa kurikulum pai sangat penting untuk membentuk karakter rohani para siswa dimana para siswa diajarkan mengenai keagamaan baik dari Akidah, tata cara ibadah, bersuci, hubungan antara sesama bahkan kedisiplinan pun ada didalam materi PAI.

Pada sekolah umum materi PAI hanya diberikan beberapa jam saja dengan materi yang tidak berurutan yang dapat membuat para siswa tidak bisa menguasai materi pai dengan benar. Namun guru atau pihak sekolah bisa memberikan pelajaran tambahan diluar kelas karena kurikulum pai bukan hanya materi yang diajarkan dikelas saja lingkungan sekitar dan jam pelajaran tambahan diluar jam pelajaran serta pengalaman pun bisa disebut sebagai kurikulum. Seperti kutipan berikut: "Sesuai dengan pengertian kurikulum secara umum, maka dapatlah diambil suatu pengertian kurikulum pendidikan agama Islam yaitu bahan-bahan pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis yang

diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam".

Sebagai mana yang telah diterapkan sekolah SMK Istiqlal Deli Tua yang melakukan Pembinaan Furudlul Ainiya dan pembiasaan sholat berjama'ah yang bisa dijadikan peraktek dan penguat tambahan dalam penguasaan materi yang di ajarkan.

E. Daftar Pustaka

- Azra, A. (2000). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millinium Bar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Deradjat, Z. (1990). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mazid, A. (2019, November 07). Persiapan Khusus dalam Pendidikan Karakter . (Haidir, Interviewer)
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, H. R., & Masita, W. (2016). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decopage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada MAsyarakat*, 2(2), 83.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Setiawan, H. R. (2017). Pengaruh Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Bahasa. *Seminar Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat* (p. 677). Medan: Unimed.
- Setiawan, H. R. (2018). Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods and Animation Media on Arabic Courses in the Faculty of Islamic Religion University of Muhammadiyah Sumatra Utara. *Proceedings International Conference Bksptis* (p. 43). Semarang: UNISULA Press.
- Setiawan, H. R. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 174.
- Setiawan, H. R. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung.